

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) DAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) MAHASISWA JURUSAN GIZI POLTEKKES KEMENKES RIAU

Shally Febrindah, Muharni Harahap, Fitria Gusfa

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Riau Jurusan Gizi

ABSTRACT

Factors That influence Intellectual Question Student of Departement of Nutrition of Riau Health Politechnique. The adequate nutrition and fulfill the body need is the main determinant in brain growth and development. Brain growth and development determine the intelligence of human being. Purpose of the research to understand factors that influence IQ and EQ Student of Departement Nutrition of Riau Health Politechnique. The research as about analytic descriptive which cross sectional study design.

The result of this research is respondent which low nutrient status have low IQ which 21,7%. Respondent which high care pattern have average IQ which 56,7%. Respondent which high social economic have average IQ which 58,3%. Respondent which normal and low nutrient status have high EQ which each 41,7%. Respondent which high care pattern have high EQ which 78,3%. Respondent which high social economic have high EQ which 80%.

Key Word: Nutrition Status, Care Pattern, Social Economic Level, Intellectual Question, Emotional Question

ABSTRAK

Factor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Riau. Gizi yang cukup dan memenuhi kebutuhan merupakan determinan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan otak. Perkembangan dan pertumbuhan otak menentukan bagaimana tingkat kecerdasan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Riau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Adapun desain yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mengetahui dan mempelajari factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap mahasiswa.

Hasil penelitian ini, responden yang status gizinya kurang memiliki IQ rendah yaitu sebesar 21,7%. Responden yang pola asuhnya baik memiliki IQ rata-rata yaitu sebesar 56,7%. Responden yang tingkat social ekonominya tidak miskin memiliki IQ rata-rata yaitu sebesar 58,3%. Responden yang status gizinya kurang dan normal memiliki EQ tinggi yaitu masing-masing sebesar 41,7%. Responden yang pola asuhnya baik memiliki EQ tinggi yaitu sebesar 78,3%. Responden yang tidak miskin memiliki EQ tinggi yaitu sebesar 80%.

Kata Kunci: Status Gizi, Pola Asuh, Tingkat Sosial Ekonomi, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional.

PENDAHULUAN

Kecerdasan manusia terbagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan abstrak-kemampuan memahami symbol matematis atau bahasa, kecerdasan konkrit-kemampuan memahami objek nyata dan kecerdasan social-kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia yang dikatakan menjadi akar istilah Kecerdasan Emosional (Stephen Jay Could, 1994). Kecerdasan intelektual didefinisikan sebagai kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio untuk menerima, menyimpan dan mengolah menjadi informasi fakta (www.indosdm.com).

Orang tua adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Dimana hal ini akan menjadi dasar perkembangan anak berikutnya. Karenanya dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal.

Tingkat social ekonomi keluarga menentukan bagaimana orangtua mengalokasikan dana kepada anaknya. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga maka akan semakin banyak yang dapat dialokasikan untuk berbagai kebutuhan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Adapun desain yang digunakan adalah *cross sectional*, untuk mengetahui dan mempelajari factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap mahasiswa. Sampel pada penelitian ini diambil secara random sampling dengan estimasi besar sampel menggunakan proporsi populasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data primer yang dikumpulkan adalah data social ekonomi keluarga, data pola asuh, data skor IQ (kecerdasan intelegensia) mahasiswa dan data EQ (kecerdasan emosi)

mahasiswa. Adapun data sekunder adalah informasi tentang gambaran umum lingkungan kampus yang diperoleh dari pihak kampus. Kegiatan pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *skoring* dan memasukkan data ke computer, *cleaning* data dan analisis data. Setelah data dikumpulkan dilakukan entri data, pengolahan dan analisis data. Analisis ini digunakan untuk melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan semosional dan digunakan uji *chi square*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah	%
17	3	5.0
18	32	53.3
19	20	33.3
20	5	8.3
Total	60	100.0

Umur responden berkisar antara 17-20 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	n	%
kurang	30	50.0
normal	28	46.7
lebih	2	3.3
Total	60	100.0

Pada penelitian ini, 50% responden memiliki status gizi kurang dan 46,7% responden memiliki status gizi normal.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh	n	%
Baik	53	88.3
Kurang	7	11.7
Total	60	100.0

Pada penelitian ini, sebagian responden memiliki pola asuh baik yaitu sebesar 88,3% dsan pada pola asuh kurang yaitu sebesar 11,7%.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi

Tingkat Sosial Ekonomi	n	%
Miskin	5	8.3
Tidak Miskin	55	91.7
Total	60	100.0

Tingkat social ekonomi secara tidak langsung dapat dilihat dari pendapatan keluarga. Pendapat keluarga diperoleh dari gabungan pendapatan ayah dan ibu responden, karena sekitar 43% responden bukan hanya ayahnya saja yang bekerja tetapi ibunya juga bekerja. Sebagian besar pendapatan keluarga responden adalah termasuk dalam kategori tidak miskin yaitu sebesar 91,7%. Sebanyak 5 responden termasuk dalam kategori miskin atau sebesar 8,3%.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Kecerdasan Intelektual (IQ)

IQ	n	%
rendah	15	25.0
Rata-rata	37	61.7
Tinggi	8	13.3
Total	60	100.0

Kecerdasan intelektual responden sebagian besar berada pada kategori rata-rata yaitu berjumlah 37 orang atau sebesar 61,7%

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Kecerdasan Emosional (EQ)

EQ	n	%
kurang	8	13.3
baik	52	86.7
Total	60	100.0

Kecerdasan emosional responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu berjumlah 52 orang atau sebesar 86,7%. Sedangkan sebanyak 8 responden atau sebesar 13,3% berada pada kategori kurang.

Salah satu factor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual responden adalah status gizi.

Tabel 7. Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Intelektual (IQ) Responden

Status Gizi	IQ						α	P Value
	Rendah		Rata-rata		tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	13	12.7	14	23.3	3	5	0.1	0.011
Normal	1	1.7	22	36.7	5	8.3		

Lebih	1	1.7	1	1.7	0	0		
Total	15	25	37	61.7	8	13.3		

Dari table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang status gizinya kurang memiliki IQ rendah yaitu sebesar 21,7%. Dari uji *chi square* dapat dilihat bahwa status gizi memiliki hubungan dengan IQ (P value < 0.05).

Tabel. 8 Hubungan Pola Asuh dengan Kecerdasan Intelektual (IQ) Responden

Pola Asuh	IQ						α	P Value
	Rendah		Rata-rata		tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	2	3.3	3	5	2	3.3	0.1	0.39
Baik	13	21.7	34	56.7	6	10		

Pada table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang Pola Asuhnya baik memiliki IQ rata-rata yaitu sebesar 56,7%. Dari uji *chi square* dapat dilihat bahwa pola asuh tidak memiliki hubungan dengan IQ (P value > 0.05).

Tabel. 9 Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kecerdasan Intelektual (IQ) Responden

Tingkat Sosial Ekonomi	IQ						α	P Value
	Rendah		Rata-rata		tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Miskin	2	3.3	2	3.3	1	1.7	0.1	0.58
Tidak Miskin	1	21.7	3	58.3	7	11.7		

Pada table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang tingkat social ekonominya tidak miskin memiliki IQ rata-rata yaitu sebesar 58,3%. Dari uji *chi square* dapat dilihat bahwa tingkat social ekonomi tidak memiliki hubungan dengan IQ (P value > 0.5).

Tabel. 10 Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Responden

Status gizi	Kecerdasan Emosional (EQ)				α	P Value
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%		
Kurang	5	8.3	25	41.7	0.1	0.68
Normal	3	5	25	41.7		
Lebih	0	0	2	3.3		

Pada table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang status gizinya kurang dan normal memiliki EQ tinggi yaitu masing-masing sebesar 41,7%. Dari uji *chi square* dapat dilihat bahwa status gizi tidak memiliki hubungan dengan EQ (P value > 0.05).

Tabel. 11 Hubungan Pola Asuh dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Responden

Status gizi	Kecerdasan Emosional (EQ)				α	P Value
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%		
Kurang	2	3.3	5	8.3	0.1	0.23
Baik	6	10	47	78.3		

Pada table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang pola asuhnya baik memiliki EQ tinggi yaitu sebesar 78,3%. Dari uji *chi square* dapat dilihat bahwa pola asuh tidak memiliki hubungan dengan EQ (P value > 0.05).

Tabel. 12 Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Responden

Tingkat Sosial Ekonomi	Kecerdasan Emosional (EQ)				α	P Value
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%		
Miskin	1	1.7	4	6.7	0.1	0.52
Tidak Miskin	7	11.7	48	80		

Pada table di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang tidak miskin memiliki EQ tinggi yaitu sejumlah 48 orang atau sebesar 80%. Dari uji *chi square* dapat dilihat bahwa tingkat social ekonomi tidak memiliki hubungan dengan EQ (P value > 0.05).

PEMBAHASAN

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Kecerdasan ini digunakan sebagai pengukur kualitas seseorang. Kecerdasan intelektual responden sebagian besar berada pada kategori rata-rata sebesar 61,7%.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls emosional, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebesar 86,7%. Sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional yang baik kemungkinan karena mereka mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya sehingga emosi mereka lebih terkontrol dan memiliki rasa empati pada orang lain.

Responden yang memiliki status gizi kurang memiliki kecerdasan intelektual (IQ)

yang rendah karena kecerdasan intelektual dipengaruhi juga oleh asupan makan bergizi yang kemungkinan tidak diperoleh oleh responden yang status gizinya kurang. Asupan zat gizi sangat penting agar responden dapat berpikir dengan lebih konsentrasi dan agar daya pikir serta daya ingat responden tidak menurun.

Pola asuh yang diberikan orang tua atau pengasuh kepada anaknya dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual anak. Tetapi dari penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan IQ. Sebagian besar responden yang pola asuhnya baik memiliki IQ rata-rata.

Tingkat social ekonomi keluarga menentukan bagaimana orang tua mengalokasikan dana kepada anaknya. Pendapatan orang tua memberikan dukungan terhadap pengeluaran untuk pendidikan. Tetapi dalam penelitian ini tingkat social ekonomi keluarga tidak memiliki hubungan dengan IQ responden karena IQ yang tinggi dipengaruhi juga oleh genetic, lingkungan dan status gizi responden.

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang, Yitu factor yang bersifat bawaan atau genetic (temperamen), factor yang berasal dari lingkungan keluarga (cara asuh orang tua), dan factor pendidikan emosi yang diperoleh di sekolah. Menurut Goleman (2006) kecerdasan emosi itu tumbuh seiring pertumbuhan seseorang sejak lahir hingga ia meninggal dunia. Jadi dapat diketahui bahwa status gizi tidak mempengaruhi kecerdasan emosi, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini.

Cara asuh atau pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Dalam penelitian ini pola asuh tidak memiliki hubungan dengan kecerdasan emosi. Hal ini karena selain pola asuh, aspek genetic dan lingkungan menjadi factor penentu juga sehingga walaupun pola asuh responden sebagian besar dalam kategori baik tapi tetap tidak memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Status gizi memiliki hubungan dengan IQ. Pola asuh dan tingkat social ekonomi tidak memiliki hubungan dengan IQ. Status gizi, pola asuh dan tingkat social ekonomi tidak memiliki hubungan dengan EQ. factor-faktor yang mempengaruhi IQ dan EQ perlu diketahui agar dapat menggambarkan karakteristik mahasiswa saat ini dan dapat memperlihatkan interaksi antar variable dependen dan independen.

DAFTAR RUJUKAN

- Almatsier S. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar S. 1998. *Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Baliwati, F. Y. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar swadaya
- Goleman, Daniel, 2002, *Emotional Intelligence*, Gramedia. Jakarta
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (1999) *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____, (1995) *Emotional Intelligence*. United States Of America A: Bantam Book
- _____, (1998) *Working with Emotional Intelligence*. Great Britain: Bloomsbury
- Gross, Richard and Rob Mc Ilveen. 1997. *Cognitive Psychology*. London: Hodder & Stoughton Educational, A Division Of holder Headline
- John Gottman, 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Katono Kartini, 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta

- Nashori, Fuad, 2008. *Studi tentang Profil Pengasuhan Orang Tua Anak-anak Berprestasi di Yogyakarta*
- Riggio, R, E, 2000. *Introduction To Industrial/Organizational Psychology, Third Edition*. Prentice Hall, New Jersey.
- Santoso & Ranti. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Supariasa. Bakri & Fajar. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit EGC
- Saphro, Lawrence E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- www.organisasi.org. 2008. *Jenis/Macam Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Anak & Cara Mendidik/Mengasuh Anak yang Baik*, Januari 2013.
- Yusuf, I. 2000. *Kecerdasan Emosi dan Permasalahannya dalam: Seminar EQ : Kaitannya dengan Peningkatan Prestasi*. Fakultas Psikologi Unissula. Semarang.